

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Curug Sangereng adalah sebuah desa tradisional di Indonesia yang menjadi bagian dari Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten. Sebagai desa yang terletak di tengah perkotaan, masyarakat di Desa Curug Sangereng didesak untuk turut mengikuti perkembangan teknologi dan gaya hidup yang dijalani masyarakat perkotaan. Sebelum adanya campur tangan pihak pengembang, tipologi dasar Desa Curug Sangereng adalah perkebunan dan peternakan. Namun dengan adanya pembangunan diatas lahan-lahan tersebut, masyarakat desa perlahan beralih dan beradaptasi dengan keadaan tanah mereka, sehingga mayoritas penduduk bekerja sebagai karyawan, menawarkan jasa atau berdagang.



Gambar 2.1 Foto Warung Sembako Desa Curug Sangereng

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa warga penduduk asli yang sudah sejak lama tinggal di desa, mereka tidak menuntut perkembangan yang signifikan dalam hidup mereka. Perubahan dan perkembangan jarang terpikirkan oleh masyarakat desa karena sudah terbiasa menjalankan keseharian mereka, yaitu bekerja. Selain itu, Desa Curug Sangereng termasuk wilayah yang cukup damai dan tenteram, menurut warga atas nama Pak Didi, Desa Curug Sangereng jarang mengalami keributan dan masalah. Kondisi nyaman ini menyebabkan banyaknya warga desa yang nyaman dengan kondisi kehidupannya.

Namun pendapat dari Bapak Ahyani, anggota dari perangkat Desa Curug Sangereng, mengatakan bahwa dengan adanya daerah rumah *cluster* modern yang menjadi bagian dari desa, perangkat desa mengalami kesulitan untuk menghubungi masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut untuk memberikan informasi. Selain itu, adanya kesenjangan ini menyebabkan banyak kegiatan desa yang diselenggarakan tanpa diketahui, contohnya seperti program kesehatan atau kegiatan tahunan yang dijalankan tanpa adanya keterlibatan dari warga rumah *cluster*. Hal ini mendorong penulis untuk merancang sebuah media informasi yang dapat mengatasi adanya kesenjangan yang dialami sesama masyarakat Desa Curug Sangereng, sehingga seluruh informasi seputar kegiatan dan layanan yang ditawarkan oleh desa dapat merata terhadap seluruh 14.334 penduduk yang tinggal di Desa Curug Sangereng.

Perangkat Desa Curug Sangereng juga mengharapkan bahwa dengan adanya warga *cluster* yang lingkungan dan pekerjaannya lebih berada, warga dapat saling membantu. Contohnya adalah ikut terlibat dalam mengirimkan bantuan yang ditujukan kepada warga miskin dan sakit. Desa Curug Sangereng memiliki beberapa kegiatan yang membutuhkan donatur dan bantuan secara finansial, seperti kegiatan Perpustakaan Keliling yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Kegiatan tersebut adalah dimana desa melakukan pertemuan dengan anak-anak untuk mengajarkan cara membaca, menulis serta beberapa cara memainkan permainan tradisional untuk terus melestarikan budaya Indonesia yang perlahan tergantikan oleh internet. Namun ketersediaan bahan literasi dan tenaga kerja yang bersedia

membantu kegiatan sangat terbatas, sehingga diperlukan bantuan warga lainnya agar kegiatan tersebut dapat dipertahankan. Walaupun membutuhkan bantuan, perangkat desa mengalami kendala dalam menyampaikan informasi soal permintaan bantuan tersebut kepada target yang tepat. Nyatanya, hampir seluruh warga yang tinggal di *cluster* sama sekali tidak mengetahui perihal kegiatan yang telah dilakukan oleh Desa Curug Sangereng.



Gambar 2.2 Foto Kegiatan Perpustakaan Keliling
Sumber: Karang Taruna Desa Curug Sangereng (2023)

Dengan menyusun sebuah media informasi digital berbentuk *website*, yang didalamnya terkandung galeri foto serta *copywriting* soal Desa Curug Sangereng secara lengkap. Informasi soal kegiatan dan semua aset yang terkandung di *website* dapat diakses secara mudah oleh seluruh masyarakat, baik yang tinggal di desa ataupun di *cluster*. Penggunaan *website* juga dapat membantu warga desa perlahan lahan terbiasa dengan penggunaan teknologi sebagai sumber informasi. Pengemasan informasi dalam *website*, menyesuaikan dengan target audiensnya, harus terbaca dengan jelas dan menarik perhatian. Aset fotografi yang ditampilkan dapat menarik audiens untuk memvisualkan suasana program yang dilakukan, sementara *copywriting* sebagai penjabaran informasi secara detil dan bentuk ajakan bagi warga untuk ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan desa.

2.1.1 Profil Desa

Berdasarkan buku monografi Desa Curug Sangereng pada bulan Januari 2023, berikut data profil desa yang terkini

Tabel 2.1 Profil Desa Curug Sangereng

1.	Nama Desa	:	Curug Sangereng
2.	Tahun Pembentukan	:	1983
3.	Nomor Kode Wilayah	:	2006
4.	Nomor Kode Pos	:	15812
5.	Kecamatan	:	Kelapa Dua
6.	Kabupaten/ Kota	:	Tangerang
7.	Provinsi	:	Banten
8.	Jumlah warga	:	14.334 jiwa
9.	Jumlah Kepala Keluarga	:	3.293 KK
10.	Jenis Pekerjaan	:	Karyawan, Pedagang, Penyedia Jasa
11.	Penghasilan	:	Rp. 4.230.792,62

Sumber: Buku Monografi Desa Curug Sangereng (2023)

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Berdasarkan wawancara dan observasi lingkungan desa oleh penulis, ditemukan beberapa potensi dari Desa Curug Sangereng yang dapat dikembangkan lebih jauh sebagai bentuk proyek pengembangan desa.

Tabel 2.2 Potensi Desa Curug Sangereng

Potensi Desa		
Keunikan Desa (<i>USP</i>)	:	Sebagai desa yang terletak di tengah wilayah kota, Desa Curug Sangereng memiliki sarana dan prasarana yang mendukung desa menjadi lebih unggul, khususnya di bidang teknologi dan informasi.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (<i>Behaviour</i>)	:	Masyarakat yang tinggal di desa memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, sehingga mereka

		memiliki kekompakkan yang tinggi terhadap sesama
Keadaan alam atau sekitar (<i>Environment</i>)	:	Desa Curug Sangereng mencakup wilayah yang cukup besar
Analisa SWOT Desa dan Masyarakat Desa		
<i>Strength</i>		<i>Weakness</i>
Memiliki fasilitas dan lingkungan yang mendukung untuk menjadi desa yang maju dalam bidang teknologi		Masyarakat yang tinggal di daerah desa memiliki sifat <i>Slow Adapter</i> sehingga dibutuhkan usaha ekstra dalam peralihan desa konvensional menjadi digital
<i>Opportunity</i>		<i>Threat</i>
Sulitnya fasilitas dan teknologi yang tersedia bagi desa lain yang lokasinya jauh dari perkotaan.		Desa lain yang masyarakatnya sudah lebih melek teknologi, dan bergerak secara mandiri untuk mengembangkan

UMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA